



## ***The Influence of Students' Mathematics Anxiety on Mathematics Learning Outcomes of Class VIII***

Sarawati. S<sup>1)</sup>, Ahmad Farham Majid<sup>2)</sup>\*

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar<sup>1),2)</sup>

*Sarawatis06@gmail.com*<sup>1)</sup>, *ahmad.farham@uin-alauddin.ac.id*<sup>2)</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine: (1) a description of students' mathematics anxiety and mathematics learning outcomes in class VIII of SMPN 2 Pattallassang, (2) the influence of students' mathematics anxiety on mathematics learning outcomes in class VIII of SMPN 2 Pattallassang. This study uses an ex post facto research type with a quantitative approach. This study was conducted at SMPN 2 Pattallassang with a population of 189 students in grade VIII, with a total of 2 classes. While the sample in this study was 128 students selected using a random sampling technique (simple random sampling). The instruments used in this study were a mathematics anxiety questionnaire to determine students' mathematics anxiety and documentation to determine students' mathematics learning outcomes. The data analysis techniques used were descriptive statistics and inferential statistic in the form of simple linear regression tests. The results of this study indicate: (1) Mathematics anxiety of class VIII students of SMPN 2 Pattallassang is in the moderate category, while the mathematics learning outcomes of class VIII students of SMPN 2 Pattallassang are in the moderate category, (2) Based on the significance value, a significance value of  $0.000 < 0.05$  is obtained, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted or based on the t value, it is known that the t-count value  $>$  t-table is  $8.522 > 1.657037$ , so it can be concluded that the mathematics anxiety variable (X) has an effect on the mathematics learning outcome variable (Y). Where the large contribution of mathematics anxiety to students' mathematics learning outcomes is 0.366 or equal to 36.6%, while the learning 63.4% is influenced by other variabls outside of this study.*

**Keywords:** *Mathematics Anxiety, Mathematics Learning Outcomes*

### **ARTICLE INFO**

Article history

Received : 2025-03-20

Revised : 2025-05-31

Accepted: 2025-05-31

## Pengaruh *Mathematics Anxiety* Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) deskripsi *mathematics anxiety* peserta didik dan hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 2 Pattallassang, (2) pengaruh *mathematics anxiety* peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 2 Pattallassang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Pattallassang dengan populasi 189 peserta didik kelas VIII, dengan jumlah kelas sebanyak 5. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 128 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik sampel acak (*simple random sampling*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket *mathematics anxiety* untuk mengetahui kecemasan matematika peserta didik dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) *mathematics anxiety* peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pattallassang berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pattallassang berada pada kategori sedang, (2) Berdasarkan nilai signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau berdasarkan nilai  $t$ , diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,522 > 1,657037$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *mathematics anxiety* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar matematika (Y). Dimana besar kontribusi *mathematics anxiety* terhadap hasil belajar matematika peserta didik yaitu sebesar 0,366 atau sama dengan 36,6%, sedangkan sisanya 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Mathematics Anxiety*, Hasil Belajar Matematika

**To cite this article:** S, S., Majid, A. F. (2025). Pengaruh *Mathematics Anxiety* Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 7 (1), 25-37

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran matematika dijadikan *mother of science* atau ratu ilmu dalam pendidikan, diartikan bahwa sumber ilmu pengetahuan lainnya berasal dari matematika. terdapat banyak ilmu pengetahuan, dan matematika sangat penting untuk penemuan dan kemajuannya (Afsari dkk., 2021). Matematika suatu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menghitung karena pelajaran ini sangat penting dalam meningkatkan bentuk pengetahuan di kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sering diajarkan kepada peserta didik dari masih tingkat taman kanak-kanak sampai kuliah. Bahkan, dalam dunia kerja metode matematika masih kerap diperlukan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika pastinya terdapat banyak permasalahan yang perlu dipecahkan. Masalah-masalah yang menjadi landasan pembelajaran matematika dapat disajikan dalam lingkungan pembelajaran itu, artinya peserta didik akan memulai pembelajaran dengan menyelesaikan suatu permasalahan (Herdiansyah, 2019). Dengan hal ini, siswa terkadang kesulitan dalam memahami matematika, bahkan kecemasan timbul pada diri

beberapa peserta didik karena menganggap bahwa matematika pelajaran yang sulit dan susah untuk dipahami.

Di sekolah pembelajaran matematika pastinya tidak terlepas dengan permasalahan yang ada di dalamnya. Guru mengetahui pembelajaran matematika bukanlah pembelajaran yang mudah untuk dipelajari bagi beberapa peserta didik. Matematika merupakan pembelajaran yang sering sekali dikeluhkan oleh kebanyakan peserta didik, karena persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika yang merasa matematika itu pelajaran yang menyeramkan. Bukan itu saja, bahkan kebanyakan peserta didik menyatakan bahwa matematika pelajaran yang membosankan. Di lapangan umumnya yang terjadi, guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Alhasil, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (Muhtadi & Sukirwan., 2017). Kejadian-kejadian seperti ini akan menimbulkan peserta didik kurang aktif bahkan takut untuk mempelajari matematika. hal ini dikarenakan siswa dipengaruhi beberapa faktor.

Belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut faktor internal. Sedangkan faktor yang berasal dari diri luar siswa disebut faktor eksternal. Contohnya, minat belajar, kecemasan matematika, motivasi belajar, dan sebagainya merupakan faktor internal. Sedangkan contoh faktor eksternal ialah keadaan lingkungan sekeliling siswa, baik itu lingkungan persekolah, cara mengajar, kelas dan sebagainya (Kristanti dkk., 2020). Dengan demikian, kecemasan matematika yang merupakan salah satu faktor internal yaitu pandangan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) salah satu perspektif penting yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Kebanyakan siswa menganggap pembelajaran matematika tidak mudah sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan atau rasa takut dalam diri siswa terhadap pembelajaran matematika. Rasa cemas, takut, dan tegang kadang dianggap hal yang biasa ditemui pada setiap siswa, namun hal tersebut tidak boleh dianggap sepele karena akan mengacaukan psikologis saat belajar matematika (Sugiarti, 2020). Kecemasan yang dialami siswa juga beragam pada pembelajaran matematika. *The Revised Mathematics Anxiety Rating Scale* (RMARS) membagi skala kecemasan menjadi tiga kriteria, yaitu: kecemasan tentang tes atau ujian matematika, kecemasan tentang pembelajaran matematika, dan kecemasan tentang tugas yang diberikan. Di antara ketiga kategori tersebut, gejala kecemasan matematika dapat terdeteksi secara psikologis, aktivitas sosial, sikap, dan perilaku (Niut dkk., 2020).

Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat kecemasan siswa. Kecemasan matematika yang dialami siswa akan menjadikan dirinya sulit untuk mempelajari, menerima serta memahami konsep matematika yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian, hasil belajar matematika akan berakibat negatif. Karena, sampai sekarang mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menyeramkan (Hakim & Adirakasiwi, 2021). Pada proses pembelajaran siswa akan merasa cemas dan tidak tenang menghadapi pelajaran matematika. Hasil belajar adalah

suatu keharusan atau kegiatan belajar yang dapat dicapai siswa setelah melewati proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik (Fitria, 2022). Hasil belajar adalah proses yang menggambarkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi siswa dalam menguasai materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar adalah nilai akhir berupa angka atau huruf sebagai predikat sesudah menadai materi yang diajarkan guru (Ridho'i, 2022). Dengan hal tersebut, keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Pattallassang didapatkan data awal bahwa saat siswa menghadapi pembelajaran matematika peneliti menemukan bahwa banyak siswa mengalami kecemasan. Seperti pada saat diberikan masalah pada proses pembelajaran siswa takut, gugup dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang dimana tingginya tingkat kecemasan matematika dapat memberikan hasil belajar matematika yang rendah. Siswa dikatakan berhasil apabila dapat melawan rasa cemasnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Mathematics Anxiety* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pattallassang".

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Asrawati yang berjudul "Pengaruh *Mathematics Anxiety* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Kartika Makassar" dimana hasil tersebut menunjukkan *mathematics anxiety* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Kartika Makassar dengan kontribusi 23,4% artinya hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh kecemasan matematika (Asrawati, 2021). Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji terkait pengaruh *mathematics anxiety* peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 2 Pattallassang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pattallassang yang terdiri atas lima kelas yang berjumlah 189 peserta didik. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel *mathematics anxiety* yang terdiri dari 33 butir pernyataan dari 4 indikator dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar matematika kelas VIII, atau nilai yang diperoleh peserta didik yaitu nilai ujian akhir semester (UAS) pelajaran matematika.

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji validitas adalah alat ukur yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Angket *mathematics anxiety* yang digunakan telah divalidasi oleh ahli yaitu dosen Matematika UINAM. Reliabelitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut variabel dan kategori responden, data disajikan sesuai variabel yang diteliti, dan untuk menguji hipotesis yang akan dilakukan suatu perhitungan dan untuk menjawab suatu rumusan masalah. Terdapat 2 yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai *mathematics anxiety* dan hasil belajar matematika peserta didik. Analisis deskriptif dimanfaatkan apabila peneliti ingin memiliki pemahaman umum tentang mean (rata-rata), standar deviasi, variansi, range, nilai minimum dan maksimum. Untuk menentukan kategori data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Pengkategorian Skor Angket *Mathematics Anxiety*

No	Skor	Kriteria
1	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
2	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
5	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi

(Azwar, 2012)

Setelah menentukan kategori peserta didik berdasarkan instrumen *mathematics anxiety*, kemudian dilanjutkan dengan pengkategorian hasil belajar matematika peserta didik untuk mengklasifikasikan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal.

**Tabel 2.** Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar Matematika

No	Nilai Interval	Kategori
1	$X < 54$	Sangat Rendah
2	$54 < X \leq 69$	Rendah
3	$69 < X \leq 84$	Sedang
4	$84 < X \leq 99$	Tinggi
5	$99 < X$	Sangat Tinggi

(Azwar, 2012)

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik yaitu uji

normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Melihat nilai signifikansi. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. pada *deviation from linearity*. Jika nilai sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Untuk mengetahui analisis regresi linier sederhana, perhitungan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 24. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

Keterangan: :

- $\hat{Y}$  : nilai yang diprediksikan
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X : Variabel independen
- e : error

untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$
$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

- X : nilai variabel independen
- Y : nilai variabel dependen
- a : koefisien regresi a
- b : koefisien regresi b
- n : jumlah sampel

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh *mathematics anxiety* terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Peneliti menggunakan jenis uji analisis parametrik yaitu uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengambilan keputusan

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan tarafnya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut rumus uji t:

$$t_{hitung} = \frac{b_o - \beta_o}{S_b}$$

Keterangan:

$b_o$  : Estimasi sampel dari koefisien regresi

$\beta_o$  : Nilai populasi dari koefisien regresi

$S_b$  : Standar error estimasi sampel

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$r$  = koefisien korelasi parsial

$n$  = banyak data

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1 Analisis Deskriptif

##### a. Deskripsi *Mathematics Anxiety* Peserta Didik

Data penelitian terkait *mathematics anxiety* peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Pattalassang diperoleh melalui angket. Hasil analisis deskriptif untuk *mathematics anxiety* peserta didik dapat dilihat padaa tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif *Mathematics Anxiety*

No	Nilai Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 40$	6	5%	Sangat Rendah
2	$40 < X \leq 49$	27	21%	Rendah
3	$49 < X \leq 57$	56	44%	Sedang
4	$57 < X \leq 66$	34	27%	Tinggi
5	$66 < X$	5	4%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		128	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif *mathematics anxiety* dengan melihat hasil persentase skor maka dapat disimpulkan bahwa *mathematics anxiety* peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pattallassang berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematis Peserta Didik

Data penelitian terkait hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Pattallassang diperoleh melalui dokumentasi. Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar matematis peserta didik dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

No	Nilai Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 54$	0	0%	Sangat Rendah
2	$54 < X \leq 69$	0	0%	Rendah
3	$69 < X \leq 84$	128	100%	Sedang
4	$84 < X \leq 99$	0	0%	Tinggi
5	$99 < X$	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		128	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif hasil belajar dengan melihat hasil persentase skor maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pattallassang berada pada kategori sedang.

### 3.2 Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas dan uji linearitas, berikut hasil perhitungan dari kedua uji tersebut.

1) Uji Normalitas

Pengujian normal atau tidak pada suatu data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS statistik 24* melalui uji *komogorov smirnov* seperti pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data

<b><i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i></b>	
<b><i>Unstandardized Residual</i></b>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.076 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji normalitas diperoleh nilai *kolmogorofsmirnof* dari kedua variabel diantaranya *mathematics anxiety* dan hasil belajar matematika peserta didik diperoleh nilai sig. sebesar 0,076 yang artinya  $sig > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa *mathematics anxiety* dan hasil belajar matematika peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity*, dengan melihat nilai *sig deviation from linearity* melalui program SPSS 24. Dengan kriteria pengujian yang akan diambil yaitu jika analisis diperoleh nilai *sig. Deviation from linearity* > 0,05 maka variabel mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan uji linearitas, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas

	<i>Sig.</i>
Hasil Belajar* <i>Mathematics Anxiety Between Groups Deviation from Linearity</i>	.207

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* = 0,207 > 0,05. Sehingga diartikan bahwa antara variabel *mathematics anxiety* dengan hasil belajar matematika peserta didik mempunyai hubungan yang linear.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistic 24*. Diperoleh hasil perhitungan uji regresi linear sederhana, sebagai berikut. Dari perhitungan menggunakan *SPSS 25.0 for Windows* yang diperoleh tabel berikut

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

	<b>Model</b>	<b><i>Unstandardized Corfficients</i></b>
		<b>B</b>
1	<i>(Constant)</i>	73,773
	<i>Independent</i>	.069

Pada tabel 7 berdasarkan perhitungan, diperoleh koefisien regresi a = 73,773 dan b = 0,069. sehingga dapat dituliskan persamaan regresi linear sebagai berikut.

$$\hat{Y}: 73,773+0,069X$$

Koefisien regresi sebesar 0,069 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X (*Mathematis anxiety*) akan memberikan kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 0,069 satuan, begitupun sebaliknya dan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X ( $X = 0$ ), maka nilai variabel Y adalah 73,773.

Dengan bantuan program *SPSS Statistic 24*, diperoleh hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<b>Model</b>	<b><i>R Square</i></b>
1		.366

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0,366 atau sama dengan 36,6%. Hal tersebut mengandung arti bahwa variabel *mathematics anxiety* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 36,6%. Sedangkan sisanya (100%-36,6% =63,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis apakah variabel *mathematics anxiety* berpengaruh terhadap variabel hasil belajar maka perlu uji t. Pada uji t ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk melakukan uji t akan dibantu dengan program *SPSS Statistic 24* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji t

	<b>Model</b>	<b>T</b>
1	<i>(Constant)</i>	117,625
	<i>Mathematics Anxiety</i>	8,522

Berdasarkan pada tabel 8, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $t_{tabel} = (\alpha; n - k - 1) = (0,05; 126) = 1,657037$ . Sehingga dapat dituliskan pengambilan keputusannya. Berdasarkan nilai signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $8,522 > t_{tabel} 1,657037$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *mathematics anxiety* (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar matematika (Y).

#### **4. Pembahasan**

Kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) yaitu perasaan takut yang muncul akibat rangsangan ide. Hal ini mengakibatkan siswa kehilangan ide, gugup, tidak mampu mengendalikan diri, perilaku dan pikiran. Siswa yang mengalami kecemasan yang berlebihan akan sulit menyerap informasi yang diberikan. Pada teori kognitif yaitu proses berpikir dimana kecemasan dapat mengganggu proses berpikir saat menghadapi pelajaran matematika. Pikiran seperti contohnya “saya pasti salah, saya tidak mampu dalam pelajaran matematika, dan saya tidak mampu mengerjakan soal matematika” bisa menghambat pemecahan masalah (Rahmawati, 2022). Seperti dalam menghadapi pelajaran matematika seseorang akan mengalami penurunan dalam proses belajar apabila merasakan kecemasan yang terlalu berlebihan. oleh karena itu, kecemasan matematika sangat berpengaruh dan penting terhadap bagaimana reaksi yang ditimbulkan oleh siswa dalam belajar matematika. Kecemasan matematika pada kelas VIII SMPN 2 Pattallassang berada pada kategori sedang, apabila dilihat dari indikator yang digunakan sebagai suatu pedoman untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika siswa. Terdapat nilai persentase dari setiap indikator kecemasan matematika yang berbeda-beda. Persentase indikator tertinggi terdapat pada indikator kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pengaruh kecemasan matematika dalam

ranah kognitif seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian, mencerminkan kesulitan dalam proses berpikir secara jernih, dan terkadang membuat seseorang sulit memproses informasi dengan baik. Sedangkan nilai persentase indikator terendah terdapat pada indikator somatic. Hal ini menunjukkan bahwa ranah somatic mengacu pada gangguan fisik seperti detak jantung yang meningkat secara tidak wajar dan kecenderungan tangan yang mudah berkeringat.

Hasil belajar menurut Suprijono ialah contoh perilaku, kadar, definisi, eresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara menyeluruh bukan satu aspek saja. Artinya, hasil belajar yang dikategorikan secara luas dan lengkap tidak dilihat secara terpisah (Niut dkk., 2020). Hasil belajar siswa berfungsi sebagai tolak ukur seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Melihat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang mencakup keterampilan, kognitif, emosional, dan psikomotorik yang diperoleh atau dikuasai siswa sebagai hasil belajarnya. Tercapainya suatu proses belajar dapat dinilai dengan menelaah keterampilan yang dimilikinya. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai ujian akhir semester pada pelajaran matematika. Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pattallassang lebih dominan berada pada kategori rendah, hal ini dikarenakan tingginya kecemasan matematika yang dimiliki siswa.

Furner dan Duffy dalam (Auliya, 2019) menyatakan bahwa kecemasan matematika berhubungan dengan bidang kognitif dan efektif. Bidang kognitif berhubungan pada ketidakmampuan dalam melakukan tugas matematika tertentu. Sedangkan, bidang efektif terkait pada kondisi emosi yang berhubungan dengan rasa takut dan khawatir terhadap masa depan. Pada teori kognitif pikiran-pikiran salah akan mengganggu proses berpikir pada saat menghadapi pelajaran matematika. Dengan hal ini, tinggi rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa salah satunya dipengaruhi oleh seberapa besar kecemasan matematika yang dialami siswa itu sendiri. Hakim dan Adirakasiwi menjelaskan hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat kecemasan siswa. Kecemasan matematika yang dialami siswa akan menjadikan dirinya sulit untuk mempelajari, menerima serta memahami konsep matematika yang telah diberikan oleh guru. Karena, sampai sekarang mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menyeramkan (Hakim & Adirakasiwi, 2021). Setelah dilakukan analisis data, untuk mengetahui besar signifikan hubungan antara *mathematics anxiety* dengan hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 2 Pattallassang, peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dan pada uji linearitas dinyatakan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau searah terhadap variabel terikat. Setelah dilakukannya uji prasyarat, peneliti melakukan uji korelasi untuk menentukan hipotesis yang telah diajukan. Pada uji hipotesis ini, dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *mathematics anxiety* dengan hasil belajar matematika dengan arah yang positif. Artinya, apabila variabel *mathematics anxiety* tinggi, maka hasil belajar peserta didik mengalami penurunan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMPN 2 Pattallassang memiliki tingkat *mathematics anxiety* dengan kategori sedang dan memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori sedang. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara *mathematics anxiety* peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 2 Pattallassang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  (8,522) >  $t_{tabel}$  (1,657037) dan koefisien regresi linear sederhana dari persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 73,773 + 0,069X$  yang dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar matematika yang ditinjau dari *mathematics anxiety*. Adapun besar kontribusi yang diberikan *mathematics anxiety* peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMPN 2 Pattallassang sebesar 36,6%.

## Daftar Pustaka

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>
- Auliya, R. N. (2019). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi kedua). Pustaka Belajar.
- Fitria, N. L. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wringinanom. *Skripsi*, 847–858.
- Hakim, R. N., & Adirakasiwi, A. G. (2021). *SMA*. 4(4), 809–816. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.809-816>
- Herdiansyah, K. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah. *Eksponen*, 9(1), 28–34. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.130>
- Kodirun. (2019). *Pengaruh Kecemasan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gu (The influence of learning anxiety towards mathematics learning outcomes of grade 10 of SMA Negeri 1 GU students)*. 25–36.
- Kristanti, F., Dewi, M., & Pujiastuti, H. (2020). *Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa : Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Balaraja*. 6(2), 145–152.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Niut, M., Yuni, Y., & Marlina, A. (2020). Hubungan Kecemasan (Anxiety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 159–167.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.

- Noviana, K. Y., & Murtiyasa, B. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Berorientasi PISA Konten Quantity Pada Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.2830>
- Putra, A. (2021). *Kecemasan matematika siswa dan pengaruhnya. september 2016*, 1–6.
- Ridho'i, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL E-DuMath*, 8(2), 118–128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- Saputra, E., Kaleka, M., & Rudhito, A. (2023). *Analisis Kecemasan Matematika dari Sudut Pandang Neurosains dan Upaya Mengatasinya Pada Proses Pembelajaran Matematika*. 6(September).
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya. *Pythagoras*, 3(2), 75–84.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi Pert). Kencana.
- Sucipto. (2023). Pengaruh self-regulated learning dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 237–251.
- Sugiarti, S. (2020). *pengaruh Kecemasan Matematika terhadap hasil belajar*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif an R&D* (Edisi kedua). Alfabeta.
- T.Beck, J. S. B. D. A. (2020). *Terapi Perilaku Kognitif: Dasar-Dasar dan Selanjutnya* (Edisi Kedua). Sumber terbuka.